

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Jika melihat dari judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pemahaman Perlindungan Diri Siswi Tunarungu jenjang SMP di SLB Negeri B Garut”, maka terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variabel*) disebut juga variabel sebab yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2010, hlm 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan seks.

Sarlito W. Sarwono (2011 hlm 234) menyatakan bahwa :

“Pendidikan seks bukanlah penerangan tentang seks semata-mata. Pendidikan seks. Sebagaimana pendidikan lain pada umumnya (Pendidikan Agama atau Pendidikan Moral Pancasila misalnya) mengandung pengalihan nilai-nilai dari pendidik ke subjek didik. Dengan demikian, informasi tentang seks tidak diberikan “telanjang” melainkan diberikan secara “konstektual, yaitu dalam kaitannya dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, apa yang terlarang, apa yang lazim, dan bagaimana cara melakukan tanpa melanggar aturan.

Jadi secara umum pendidikan seks adalah pendidikan mengenai anatomi dan biologi dari alat reproduksi tentang seksualitas manusia yang memberikan informasi tentang seks secara tepat kepada anak yang diharapkan dapat menjadi bekal hidup yang berguna, agar kelak setelah dewasa memiliki tingkah laku seksual yang bertanggungjawab. Dengan kata lain, anak tahu apa yang harus dilakukan apa akibatnya setelah menikah bagi pasangannya, bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Adapun Ruang lingkup materi pendidikan seks berdasarkan tahapan usia di sekolah :

Umur	Program Pendidikan Seks
7-12 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami fungsi-fungsi anggota tubuh - Mengenal perubahan fisik yang mendasar pada bagian-bagian tubuh tertentu - Memberikan pemahaman kepada anak tentang batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan - Memnerikan pemahaman kepada anaagar tidak mandi bersama antara anak laki-laki dengan perempuan - Memberikan pemahaman kepada anak tentang pakaian yang biasa dipakai oleh laki-laki dan perempuan - Membiasakan diri untuk tidur terpisah dari orang tuanya - Membimbing anak cara membersihkan alat kelaminnya
13-15 tahun	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai larangan melakukan seks di luar nikah - Memberikan pemahaman kepada anak-anak tentnag bahaya seks bebas/diluar nikah . - Memberikan bimbingan aga anak memahami dorogan seks yang semakin meningkat di masa ini - Memberikan pemahaman sebab-sebab timbulnya rasa cinta, dan ketertarikan kepada lain jenis dari segi psikologi dan fisiologi - Membimbing dan menuntun anak agar berpakaian yang sopan, tidak senonoh, dan bisa mnyesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

(Siska, (2005) [online] diakses dari Pendidikan seks bagi anak www.Doktor.com)

Adapun pada penelitian ini meskipun subjek yang diteliti berkisar pada usia SMP yaitu 13-15 tahun yang seharusnya diberikan pengetahuan pada tahap II namun karena kemampuan dan pengetahuan anak pada tahap I pun belum

memadai maka materi yang disampaikan adalah materi pada tahap ke I dan II. Adapun cara pemberian materi pada anak dilakukan dengan cara :

1. Ceramah
2. Pemberian film dan video
3. Permainan

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variabel*) disebut juga dengan respon atau akibat. “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2010 hlm. 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman perlindungan diri.

Pemahaman perlindungan diri adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mendapat pengetahuan yang banyak untuk menempatkan diri secara aman sehingga terhindar dari kondisi-kondisi yang membahayakan, dalam hal ini adalah terhindar dari tindakan-tindakan seksual yang beresiko.

Menurut Latief (2008, hlm. 10), tindakan seksual yang beresiko di bagi menjadi 2 macam yaitu :

- a. Tindakan beresiko seksual secara *Internal* artinya tindakan tindakan seksual yang terjadi tidak melibatkan pihak luar atau orang lain secara langsung artinya tanggung jawab individu lebih besar perannya dalam kejadiannya meskipun dalam beberapa kasus pengaruh dari luar juga berperan. Tindakan beresiko secara internal pun artinya resiko yang ditimbulkan dari tindakan ini terbatas pada diri sendiri tidak merugikan orang lain. Tindakan beresiko seksual secara internal ini diantaranya : tidak mengenalnya organ reproduksi, tidak bisa merawat dan menjaga organ reproduksi, tindakan masturbasi.
- b. Tindakan beresiko seksual secara *Eksternal* artinya tindakan tindakan seksual yang terjadi melibatkan pihak luar atau orang lain artinya ada campur tangan orang lain dalam kejadiannya meskipun peran pribadi pun turut serta berpengaruh di dalamnya. Selain itu tindakan beresiko seksual secara internal mengimpilikasikan bahwa tindakan yang dilakukan bukan hanya merugikan diri sendiri tetapi dapat merugikan orang lain yang menjadi objek dalam tindakan seksualnya. Tindakan beresiko seksual secara eksternal diantaranya: seks pra nikah, pelecehan seksual, tindakan seksual menyimpang (gay, lesbian, pedofilia dll)

Berdasarkan patokan dari pembagian menurut Latief tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengambil dua elemen yaitu :

- 1) Pemahaman perlindungan diri secara internal;
 - a) Pengenalan organ reproduksi
 - b) Perawatan dan kebersihan organ reproduksi
- 2) Pemahaman perlindungan diri secara eksternal;
 - a) Pencegahan seks pra nikah
 - b) Pencegahan terjadinya pelecehan seksual
 - c) Pencegahan terjadinya tindakan seksual menyimpang (pediofilia, gay, lesbian)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian *Preexperimental Design*. Prasetyo dan Jannah (2005, hlm. 161) mengatakan bahwa “penelitian eksperimen ini digunakan karena keterbatasan jumlah subjek yang akan diteliti”. Karena jumlah subjek di sekolah yang akan diteliti hanya sedikit, maka penelitian yang cocok adalah menggunakan penelitian eksperimen dengan design *Preexperimental Design*.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam metode penelitian *Preexperimental Design* adalah menggunakan *One-grup pre-test-post-test design*. Sugiyono (2002, hlm. 64) mengemukakan bahwa *One-grup pre-test-post-test design* adalah “Satu kelompok Eksperimen yang diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding”. Jadi dalam penelitian ini tidak terdapat suatu kelompok pembanding. Tidak adanya kelompok pembanding dalam penelitian ini dikarenakan subjek yang akan diteliti adalah

keseluruhan dari siswa tunarungu ringan usia remaja disuatu sekolah serta tidak adanya subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian.

Penelitian ini dimulai dengan pertama dilakukan pengukuran sebelum eksperimen (O_1), lalu diberikan perlakuan (X) untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya (O_2). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

(Sugiyono, 2002, hlm. 64)

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan, dalam hal ini penerapan pendekatan saintifik

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

Adapun eksperimen ini dilakukan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan pengaruh dari eksperimen yang diberikan.

C. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014, hlm. 80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih mejadi sampel (Sugiono, 2014, hlm. 84). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sugiono (2014, hlm. 85) mengemukakan “hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang”. Oleh karena itu, maka dalam

penelitian ini yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Siswi tunarungu SMP SLB Negeri B Garut dengan jumlah enam orang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2009, hlm. 101). Dalam penelitian ini perlu adanya instrument untuk mencapai tujuan penelitian. Instrument yang dibuat pada penelitian ini adalah instrument tentang keterampilan social pemahaman perlindungan diri.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati yang bertujuan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa test soal yang dapat mengukur kemampuan pemahaman perlindungan diri siswi tunarungu.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu :

a. Membuat Kisi-kisi Soal

Kisi-kisi soal dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan oleh peneliti. Kisi-kisi itu sendiri merupakan sebuah indikator yang akan diteskan dan ditetapkan pada butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman perlindungan diri melalui pendidikan seks yaitu pemahaman perlindungan diri secara internal dan eksternal.

Ruang Lingkup	Aspek	Indikator	Butir Instrumen
Pemahaman perlindungan	1. Internal	1.1 Mengenal organ	1.1.1. Menyebutkan bagian-bagian organ reproduksi wanita

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

diri		reproduksi	1.1.2 Menyebutkan bagian-bagian organ reproduksi pria 1.1.3. Menyebutkan fungsi bagian- bagian organ reproduksi wanita 1.1.4 Menyebutkan fungsi bagian-bagian organ reproduksi pria 1.1.5 Menjelaskan proses terjadinya kehamilan
		1.2 Merawat dan menjaga organ reproduksi	1.2.1 Mengetahui cara sehat dalam penggunaan celana dalam 1.2.2 Mengetahui cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi 1.2.3 Mampu berpakaian dengan sopan dan sesuai dengan aturan
		2. Eksternal	
		2.1 Menjauhi tindakan-tindakan seksual pra nikah	2.1.1 Mengetahui tindakan-tindakan seksual pranikah 2.1.2 Mengetahui akibat dari tindakan-tindakan seksual pra nikah
		2.2 Menghindari bentuk bentuk pelecehan seksual	2.2.1 Mengenal bentuk-bentuk pelecehan seksual 2.2.2 Mengetahui kondisi-kondisi yang memancing tindakan pelecehan seksual 2.2.3 Mengetahui akibat dari pelecehan seksual 2.2.4 Mengetahui cara bertindak secara tepat seandainya terjadi pelecehan seksual
		2.3 Menjauhi tindakan-tindakan seksual menyimpang	2.3.1 Mengenal tindakan-tindakan seksual menyimpang 2.3.2 Mengetahui akibat dari tindakan-tindakan seksual menyimpang

Pemahaman Perlindungan Diri

b. Pembuatan Butir Soal

Butir soal dibuat berdasarkan indikator yang dibuat pada kisi-kisi instrumen penelitian. Jumlah soal secara keseluruhan berjumlah 16 butir soal, terbagi ke

Fitri Rahmiati, 2016

PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP PEMAHAMAN PERLINDUNGAN DIRI SISWI TUNARUNGU
JENJANG SMP DI SLB NEGERI B GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam 5 indikator, yaitu: 1) 5 soal untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pengenalan organ reproduksi ; 2) 3 soal untuk mengetahui pemahaman tentang merawat organ reproduksi ; 3) 2 soal untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kemampuan menghindari tindakan seksual pranikah ; 4) 4 soal untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kemampuan menghindari pelecehan seksual; 5) 2 soal untuk mengetahui pemahaman siswa tentang kemampuan siswa menjauhi tindakan seksual menyimpang

c. Menentukan Kriteria Penilaian Butir Soal

Kriteria penilaian dibuat untuk menetapkan skor atau nilai hasil belajar, sehingga dapat diketahui seberapa besar hasil atau nilai yang dicapai atau diperoleh oleh sampel penelitian. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut :

Table 3.2
Kriteria Penilaian Instrumen Penelitian

Indikator	Butir Instrumen	Nilai			
		3	2	1	0
Mengenal organ reproduksi	Menyebutkan bagian-bagian organ reproduksi wanita	Jika siswa mampu menyebutkan 5 nama organ reproduksi wanita	Jika siswa mampu menyebutkan 3 sampai dengan 4 nama organ reproduksi wanita	Jika siswa hanya mampu menyebutkan 1 sampai dengan 2 nama organ reproduksi wanita	Jika siswa tidak mampu menyebutkan bagian bagian organ reproduksi wanita
	Menyebutkan bagian-bagian organ reproduksi pria	Jika siswa mampu menyebutkan 5 nama organ reproduksi pria	Jika siswa mampu menyebutkan dnegan 4 nama organ reproduksi pria	Jika siswa hanya mampu menyebutkan 1 sampai dengan 2 nama organ reproduksi pria	Jika siswa tidak mampu menyebutkan bagian organ reproduksi pria
	Menyebutkan	Jika siswa	Jika siswa	Jika siswa	Jika siswa

	fungsi dari organ reproduksi wanita	mampu menyebutkan 5 fungsi organ reproduksi wanita	mampu menyebutkan 3 sampai dengan 4 fungsi organ reproduksi wanita	hanya mampu menyebutkan 1 sampai dengan 2 fungsi organ reproduksi wanita	tidak mampu menyebutkan fungsi organ reproduksi wanita
	Menyebutkan fungsi dari organ reproduksi pria	Jika siswa mampu menyebutkan 5 fungsi organ reproduksi pria	Jika siswa mampu menyebutkan 3 sampai dengan 4 fungsi organ reproduksi pria	Jika siswa hanya mampu menyebutkan 1 sampai dengan 2 fungsi organ reproduksi pria	Jika siswa tidak mampu menyebutkan fungsi organ reproduksi pria
	Menjelaskan proses terjadinya kehamilan	Jika siswa mampu menjelaskan proses terjadinya kehamilan lengkap dengan organ organ yang terlibat di dalamnya	Jika siswa mampu menjelaskan proses kehamilan secara lengkap tetapi tidak menyebutkan organ-organ yang terlibat di dalamnya	Jika siswa menjelaskan proses kehamilan secara singkat	Jika siswa tidak dapat menjelaskan proses terjadinya kehamilan
Merawat dan menjaga organ reproduksi	Mengetahui cara sehat dalam penggunaan celana dalam	Jika siswa mengganti celana dalamnya 2 kali sehari	Jika siswa mengganti celana dalamnya 1 kali sehari	Jika siswa tidak mengganti celana dalamnya dalam sehari	Jika Siswa menggunakan celana dalam lebih dari 1 hari
	Mengetahui cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi	Jika siswa mengganti pembalut per 8 jam sehari	Jika siswa mengganti pembalut 2 kali sehari	Jika siswa mengganti pembalut 1 kali sehari	Jika siswa memakai pembalut lebih dari satu hari

	Mengetahui cara berpakaian dengan sopan dan sesuai dengan aturan	Jika siswa mengenakan rok atau celana panjang dan memakai kerudung	Jika siswa mengenakan rok atau celana panjang tetapi tidak menggunakan kerudung	Jika siswa mengenakan rok atau celana dibawah lutut dan tidak memakai kerudung	Jika siswa memakai rok diatas lutut dan berpakaian ketat
Menjauhi tindakan-tindakan seksual pranikah	Menyebutkan tindakan-tindakan seksual pranikah	Jika siswa mampu menyebutkan 5 tindakan seksual pranikah	Jika siswa mampu menyebutkan 3 sampai 4 tindakan seksual pranikah	Jika siswa hanya mampu menyebutkan 1 sampai 2 tindakan seksual pranikah	Jika siswa tidak mampu menyebutkan tindakan-tindakan seksual pranikah ada
	Menyebutkan akibat dari tindakan seksual pranikah	Jika siswa mampu menyebutkan 5 akibat dari tindakan seksual pranikah	Jika siswa mampu menyebutkan 3 sampai 4 akibat dari tindakan seksual pranikah	Jika siswa mampu menyebutkan 1 sampai 2 akibat dari tindakan seksual pranikah	Jika siswa tidak mampu menyebutkan akibat dari tindakan seksual pranikah
Menghindari bentuk-bentuk pelecehan seksual	Menyebutkan bentuk-bentuk pelecehan seksual	Jika siswa mampu menyebutkan 5 bentuk pelecehan seksual	Jika siswa mampu menyebutkan 3 sampai 4 bentuk pelecehan seksual	Jika siswa mampu menyebutkan 1 sampai 2 bentuk pelecehan seksual	Jika siswa tidak mampu menyebutkan bentuk-bentuk pelecehan seksual
	Menjelaskan kondisi-kondisi yang memancing tindakan pelecehan	Jika siswa mampu menjelaskan 5 kondisi yang memancing	Jika siswa mampu menjelaskan 3 sampai 4 kondisi yang	Jika siswa mampu menjelaskan 1 sampai 2 kondisi yang	Jika siswa tidak mampu menjelaskan kondisi-kondisi yang memancing

	seksual	tindakan pelecehan seksual	memancing tindakan pelecehan seksual	memancing tindakan pelecehan seksual	tindakan pelecehan seksual
	Menjelaskan akibat dari pelecehan seksual	Jika siswa menjelaskan 3 akibat dari pelecehan seksual	Jika siswa menjelaskan 2 akibat dari pelecehan seksual	Jika siswa menjelaskan 1 akibat dari pelecehan seksual	Jika siswa tidak mampu menjelaskan akibat dari pelecehan seksual
	Mengetahui cara bertindak secara tepat seandainya terjadi pelecehan seksual	Jika siswa mampu menjelaskan 5 tindakan yang harus dilakukan jika terjadi pelecehan seksual	Jika siswa mampu menjelaskan 3 sampai dengan 4 tindakan yang harus dilakukan jika terjadi pelecehan seksual	Siswa mampu menjelaskan 1 sampai dengan 2 tindakan yang harus dilakukan jika terjadi pelecehan seksual	Siswa tidak mampu menjelaskan tindakan yang harus dilakukan jika terjadi pelecehan seksual
Menjauhi tindakan-tindakan seksual menyimpang	Menyebutkan bentuk tindakan-tindakan seksual menyimpang	Jika siswa mampu menyebutkan 5 bentuk tindakan seksual menyimpang	Jika siswa mampu menyebutkan 3 sampai dengan 4 bentuk tindakan seksual menyimpang	Jika siswa mampu menyebutkan 1 sampai dengan 2 bentuk tindakan seksual menyimpang	Jika siswa tidak mampu menyebutkan bentuk tindakan seksual menyimpang
	Menjelaskan akibat dari tindakan-tindakan seksual menyimpang	Jika siswa mampu menjelaskan 3 akibat dari tindakan-tindakan seksual menyimpang	Jika siswa mampu menjelaskan 2 akibat dari tindakan-tindakan seksual menyimpang	Jika siswa mampu menjelaskan 1 akibat dari tindakan-tindakan seksual menyimpang	Jika siswa tidak mampu menjelaskan akibat dari tindakan-tindakan seksual menyimpang

2. Uji Validitas Instrumen

Pada suatu penelitian perlu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dari instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini. Suatu instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur kepada subjek penelitian. Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan validitas isi berupa *Judgement-Expert* dengan teknik kecocokan para ahli atau tenaga pengajar.

Penilaian validitas instrumen dilakukan oleh satu orang dosen pendidikan khusus FIP UPI spesialisasi tunarungu dan dua orang guru di SLB Negeri B Garut. Format yang digunakan untuk melakukan uji validitas instrumen adalah dengan menggunakan format dikotomi, dengan cocok diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Skor / presentase

N = Jumlah Penilai

F = Jumlah cocok

Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator mencapai lebih besar dari 50% (Susetyo, 2014, hlm. 57).

Table 3.3
Presentase Validitas Instrumen Penelitian Pemahaman
Perlindungan Diri

Butir Soal	Juri 1	Juri 2	Juri 3	Presentase Validitas $p = f/n \times 100\%$	Keterangan
1	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\% = 100\%$	valid
2	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\% = 100\%$	valid
3	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\% = 100\%$	valid
4	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\% = 100\%$	valid

5	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\% = 100\%$	valid
6	1	1	0	$P = 2/3 \times 100\% = 67\%$	valid
7	1	0	1	$P = 2/3 \times 100\% = 67\%$	valid
8	1	0	1	$P = 2/3 \times 100\% = 67\%$	valid
9	1	1	0	$P = 2/3 \times 100\% = 67\%$	valid
10	0	1	1	$P = 2/3 \times 100\% = 67\%$	valid
11	1	1	1	$P = 2/3 \times 100\% = 100\%$	valid
12	1	0	1	$P = 3/3 \times 100\% = 67\%$	valid
13	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\% = 100\%$	valid
14	1	1	0	$P = 2/3 \times 100\% = 67\%$	valid
15	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\% = 100\%$	valid
16	1	1	1	$P = 3/3 \times 100\% = 100\%$	valid

Dari hasil penilaian butir soal dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut dikatakan valid karena penilaian banyak memberikan kriteria cocok.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur memberikan gambaran yang benar-benar dapat dipercaya tentang kemampuan seseorang. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) jika instrumen yang dibuat dapat dipercaya atau reliabel, maka akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Instrumen diujicobakan pada subyek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subyek penelitian, yaitu siswa tunarungu kelas 12 SMALB.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan reliabilitas konsistensi internal. Sugiyono (2014, hlm. 131) mengemukakan bahwa "reliabilitas konsistensi internal didasarkan pada skor yang diperoleh dari satu perangkat alat ukur dengan satu kali pengukuran pada tes". Pengujian reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan cara internal consistency, karena mencobakan instrument sekali saja. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$\rho_a = \frac{N}{N-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2} \right)$$

(Susetyo, 2015, hlm. 154)

Keterangan:

n = jumlah butir

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah seluruh varian butir

σ_A^2 = varian skor responden

Sebelum menggunakan rumus di atas untuk mencari nilai reliabilitas, maka harus menghitung jumlah varian butir $\sum \sigma_i^2$ dan varians skor responden σ_A^2 terlebih dahulu dengan menggunakan rumus:

$$\sigma_A^2 = \frac{N \sum A^2 - (\sum A)^2}{N^2}$$

$$\sigma B^2 = \frac{N \sum B^2 - (\sum b^2)}{N^2} \text{ dihitung tiap butir kemudian dijumlahkan}$$

$$\sum \sigma B^2 = \sigma B1^2 + \sigma B2^2 + \sigma B3^2 + \dots + \sigma B16^2$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian (hasil uji reliabilitas terlampir), maka diperoleh koefisien reabilitasnya 0,87, menunjukkan perangkat ukur memiliki reabilitas yang cukup tinggi dan disimpulkan perangkat tes yang dibuat reliabel (susetyo, hlm 159).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Menurut Arikunto (2009, hlm. 103) “tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan/bakat yang dimiliki kelompok atau individu”.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dan perbuatan yang diberikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Soal-soal dibuat oleh peneliti sendiri sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat dan dikembangkan oleh peneliti. Tes tersebut merupakan pengukuran kemampuan pemahaman perlindungan diri siswa. Tes yang diberikan sebelum dan setelah perlakuan

merupakan soal yang sama untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apakah ada perubahan atau tidak pada subjek penelitian.

E. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan dan mengetahui gambaran secara jelas tentang subyek penelitian yang ada di lapangan.
- b. Mengurus surat perizinan
 - 1) Permohonan surat pengantar dari jurusan Pkh untuk pengangkatan dosen pembimbing;
 - 2) Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik;
 - 3) Mengurus surat pengantar izin penelitian mealalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa (KESBANG);
 - 4) Membuat surat izin penelitian di KESBANG berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik;
- c. Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SLB Negeri B Garut
- d. Menyusun instrumen penelitian mengenai mata pelajaran keterampilan vokasional. Instrumen penelitian ini meliputi kisi-kisi instrumen, pembuatan butir soal, pembuatan program pendidikan seks .
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian, uji coba instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan meminta penilaian

para ahli (*Expert Judgement*). Para ahli tersebut adalah satu orang dosen dan dua orang guru SLB. Kemudian melakukan uji reliabilitas dilakukan pada empat orang siswi tunarungu SMPLB di SLB Negeri Garut Kota.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa kegiatan meliputi persiapan, pengambilan data, menghitung dan mengolah data. Penelitian dilaksanakan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan dilakukan di ruang kelas. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, mengadakan komunikasi dengan guru kelas mengenai jadwal penelitian dan mendiskusikan rencana program pembelajaran;
- b. Melaksanakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan dasar pemahaman perlindungan diri siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat jumlah soal yang dapat dan tidak dapat dikerjakan oleh subjek
- c. Melaksanakan *treatment* selama 5 pertemuan, yaitu memberikan pemberian materi tentang pendidikan seks. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 80 menit (2 jam pelajaran) dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- d. Melaksanakan *post test*, yaitu pengukuran kembali hasil belajar dari program pelatihan untuk mengetahui sejauh mana *treatment* yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman perlindungan diri siswa.

3. Langkah-Langkah Pemberian Materi Pendidikan Seks

Langkah-langkah pemberian materi pendidikan seks adalah sebagai berikut :

- a. Memberi penjelasan kepada subjek penelitian yaitu siswa tunarungu putri yang berjumlah enam orang, bahwa mereka akan belajar tentang alat reproduksi
- b. Menjelaskan kepada siswa apa itu reproduksi
- c. Mengenalkan kepada siswa organ-organ reproduksi yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki
- d. Mengenalkan perubahan fisik yang mendasar pada bagian-bagian tubuh tertentu

- e. Menjelaskan kepada siswa fungsi dari organ reproduksi dengan menggunakan video
- f. Menjelaskan kepada siswa proses terjadinya kehamilan dengan menggunakan video
- g. Membimbing dan menjelaskan kepada anak cara merawat organ reproduksi (cara membersihkan kelamin, cara mengganti celana dalam, dan cara menjaga kebersihan pada saat menstruasi)
- h. Membimbing dan menuntun anak agar berpakaian yang sopan, tidak senonoh, dan bisa menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya
- i. Memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai larangan melakukan seks di luar nikah
- j. Memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang bahaya seks bebas/diluar nikah, disertai dengan pemberian film tentang akibat seks diluar nikah
- k. Memberikan bimbingan agar anak memahami dorongan seks yang semakin meningkat di masa ini
- l. Memberikan pemahaman sebab-sebab timbulnya rasa cinta, dan ketertarikan kepada lain jenis dari segi psikologi dan fisiologi
- m. Memberikan film tentang bagaimana cara mencegah pelecehan seksual
- n. Memberikan pemahaman pada anak tentang pelecehan seksual (bentuk-bentuk, akibat, cara menghindari serta tindakan yang harus dilakukan jika menimpa mereka)
- o. Melakukan simulasi adegan yang bertujuan agar mereka lebih mengerti apa yang harus dilakukan jika mereka terancam dilecehkan oleh seseorang
- p. Kegiatan diatas dilakukan sampai siswa memahami dan tidak berntanya lagi mengenai materi-materi yang disampaikan

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik non-parametrik uji Wilcoxon, karena subjek penelitiannya tidak terlalu banyak dan data yang diolah berskala ordinal. Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang digunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang

berpasangan, maka jumlah sampel datanya harus sama banyaknya (Susetyo, 2014 hlm 158) . Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menskor tes awal dan tes akhir dari setiap penilaian;
2. Mentabulasi skor tes awal dan tes akhir;
3. Membuat tabel perhitungan skor tes awal dan tes akhir;
4. Menghitung selisih skor tes awal dan tes akhir;
5. Menyusun ranking;
6. Melakukan uji tanda dengan membubuhkan tanda (+) untuk selisih positif antara tes akhir dan tes awal. Tanda (-) diberikan untuk selisih negatif antara tes akhir dan tes awal;
7. Menjumlahkan semua ranking bertanda positif dan negatif;
8. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan uji hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan di beri huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.
9. Membandingkan uji tanda hitung (J hitung) dengan uji tanda tabel (J tabel), untuk uji Wilcoxon;
10. Membuat kesimpulan, yaitu H_0 diterima $J_{hitung} \leq J_{tabel}$ dan H_1 diterima apabila $J_{hitung} > J_{tabel}$
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendidikan seks terhadap pemahaman perlindungan diri siswi tunarungu jenjang SMP di SLB Negeri B Garut.
 H_1 : Terdapat pengaruh pendidikan seks terhadap pemahaman perlindungan diri siswi tunarungu jenjang SMP di SLB Negeri B Garut.